

# EFEKTIVITAS PENYULUHAN DENGAN CERAMAH DAN KONSELING TERHADAP PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN MENYIKAT GIGI PADA SISWA/I SD ISLAM TERPADU AL-FARABI TANJUNG SELAMAT SUNGGAL DELI SERDANG

Yetti Luasiani<sup>1</sup>, Aminah<sup>2</sup>, Sukarsih<sup>3</sup>  
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan<sup>12</sup>  
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jambi  
Email : <sup>1</sup>lusianiyetti@gmail.com

## ABSTRACT

*Dental hygiene and oral health is important for general health of the body. If someone have dental problems then it will affect to the ability of someone for consuming foods and drinks. If someone have interfere of consuming food and drink it will affect the health of the body. Indonesian citizens still have big problem on dental hygiene and oral health. Data reported that oral health problem keeps increasing in Indonesia. One of oral health problems caused by lack of knowledge regarding oral hygiene and the ability of toothbrushing properly. Knowledge and tooth brushing skill can be obtained by giving dental health education. This study was a quasi experimental using pretest-posttest with control group design. The population in this study were 76 students of SD Islam Terpadu Al-Farabi Tanjung Selamat Sunggal Deli. The purpose of this study was to determine the effect of dental health education by lecturing and counseling towards of knowledge and toothbrushing skill on students of SD Islam Terpadu Al-Farabi tanjong Selamat Sunggal Deli Serdang. Univariate analysis was used to look at frequency distribution each variable and bivariate analysis to analyze knowledge and student skills before and after getting intervention, then Paired t test was used to look at the difference of knowledge and students skill after given dental health education by lecturing and counseling t test independent was used. Based on the results of this study conducted that dental health education by lecturing and counseling is effective to improve the knowledge and students' toothbrushing skill and reducing student's OHIS.*

**Keywords :** toothbrushing, lecturing, counseling

## ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal penting untuk kesehatan secara umum dan kualitas hidup. Apabila seseorang sakit gigi akan mengganggu kemampuan seseorang untuk makan dan minum. Bila asupan makan dan minum terganggu, kesehatan tubuh pun akan terganggu pula. Kesehatan gigi dan mulut penduduk Indonesia masih menjadi masalah. Hal ini dapat dilihat dari terus meningkatnya masalah gigi dan mulut di Indonesia. Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut disebabkan karena rendahnya pengetahuan tentang kebersihan gigi dan rendahnya kemampuan menyikat gigi dengan benar. Pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi dapat diperoleh dari pendidikan, yaitu melalui penyuluhan menyikat gigi. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu atau *quasi experiment* dengan rancangan *pretest-posttest with control group design*. Populasi pada penelitian ini adalah Siswa/i SD Islam Terpadu Al-Farabi Tanjung Selamat Sunggal Deli Serdang dengan jumlah sampel 76 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dengan ceramah dan konseling terhadap pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada siswa/i SD Islam Terpadu Al-Farabi Tanjung Selamat Sunggal Deli Serdang. Analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi dari masing-masing variabel dan analisis bivariat untuk menganalisis pengetahuan dan keterampilan siswa/i sebelum dan setelah dilakukan intervensi digunakan uji *paired t test* dan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan keterampilan siswa/i yang diberikan penyuluhan ceramah dan konseling digunakan uji *independent t test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan dengan ceramah dan konseling efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi dan menurunkan OHI-S siswa.

**Kata kunci :** menyikat gigi, ceramah, konseling, penyuluhan

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal penting untuk kesehatan secara umum dan kualitas hidup. Apabila seseorang sakit gigi akan mengganggu kemampuan seseorang untuk makan dan minum. Bila asupan makan dan minum terganggu, kesehatan tubuh pun akan terganggu pula. Bukan itu saja, kesehatan gigi dan mulut pun berpengaruh terhadap kemampuan berbicara. Bila kemampuan berbicara terganggu, maka aktivitas pun juga ikut terganggu. Sehingga menjaga kesehatan gigi dan mulut penting agar terbebas dari infeksi dan luka pada mulut, penyakit gusi, kerusakan gigi, kehilangan gigi, dan penyakit lainnya, sehingga tidak terjadi gangguan yang membatasi dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan kesejahteraan psikososial. Kesehatan gigi dan mulut penduduk Indonesia masih menjadi masalah. Hal ini dapat dilihat dari terus meningkatnya masalah gigi dan mulut di Indonesia. Hasil studi morbiditas Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2003 menunjukkan bahwa dari 10 (sepuluh) kelompok penyakit terbanyak yang dikeluarkan masyarakat, penyakit gigi dan mulut menduduki urutan pertama. Penyakit gigi yang banyak dikeluarkan masyarakat adalah karies gigi (*dental caries*) dan penyakit periodontal (kelainan jaringan penyangga gigi). Karies gigi merupakan masalah kesehatan gigi yang paling umum dijumpai pada anak-anak di negara berkembang seperti Indonesia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2003 dalam Oktavilia (2014) menyatakan, angka kejadian karies pada anak usia sekolah dasar 60-90%. Prevalensi ini akan terus meningkat seiring bertambahnya umur. Anak usia 6 tahun telah mengalami karies pada gigi tetapnya sebanyak 20%, meningkat 60% pada usia 8 tahun, 85% pada 10 tahun dan 90% pada usia 12 tahun.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2007 dan 2013, persentase penduduk Indonesia yang mempunyai masalah gigi dan mulut meningkat dari 23,2% menjadi 25,9%, untuk kelompok umur 5-9 tahun dari 21,6% menjadi 28,9% dan untuk kelompok umur 10-14 tahun dari 20,6% menjadi 25,2%. Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut adalah rendahnya menyikat

gigi dengan benar. Anak-anak pada umumnya belum dapat menyikat gigi dengan baik dan efektif, karena menyikat gigi itu tidak mudah terutama pada makanan yang lengket, serta sisa makanan yang berada pada permukaan gigi yang sulit dijangkau dengan sikat gigi (Machfoedz, 2005). Berdasarkan data dari Riskesdas Tahun 2018, persentase perilaku penduduk umur  $\geq 3$  tahun yang menyikat gigi dengan benar hanya 2,8%. Hal ini menjadi masalah, karena salah satu cara pencegahan yang efektif terhadap terjadinya penyakit gigi dan mulut yakni melalui tindakan menyikat gigi. Perilaku menyikat gigi yang baik dan benar yaitu dilakukan dengan giat dan sungguh-sungguh, teliti artinya menyikat gigi dilakukan pada seluruh permukaan gigi dan teratur dilakukan minimal dua kali sehari. Waktu yang tepat menyikat gigi adalah setiap selesai sarapan dan sebelum tidur malam (Machfoedz, 2005).

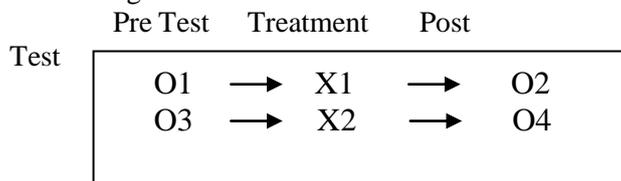
Menyikat gigi merupakan hal penting untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut. Khususnya pada anak-anak, menyikat gigi harus diterapkan sejak dini karena kondisi gigi susu (gigi decidui) akan menentukan keadaan gigi-gigi permanen penggantinya. Menurut Green dalam Notoatmodjo (2003), disebutkan bahwa salah satu faktor yang menentukan perilaku seseorang adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil dari tidak tahu menjadi tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Disebutkan pula pengetahuan dan kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Selain pengetahuan, keterampilan juga berperan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Menurut Nasution (2007), keterampilan merupakan kemampuan mendasar yang terus dikembangkan hingga menjadi terlatih, sedangkan keterampilan menyikat gigi adalah kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan tindakan menyikat gigi yang dilakukan dengan latihan agar mendapatkan pembersihan gigi yang baik. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang efektivitas penyuluhan dengan ceramah dan konseling terhadap pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada siswa/i SD

Islam Terpadu Al-Farabi Tanjung Selamat Sunggal Deli Serdang.

**METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu atau *quasi experiment* yaitu penelitian yang bertujuan untuk meyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat serta seberapa besar hubungan sebab akibat tersebut dengan memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada kelompok eksperimental (Suryabrata, 2012). Adapun rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest with control group design* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ceramah dan konseling terhadap pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada siswa/i SD Islam Terpadu Al-Farabi Tanjung Selamat Sunggal Deli Serdang.

Pada penelitian ini sebelum dilakukan intervensi (metode ceramah dan konseling) maka akan dilakukan *pretest*, selanjutnya untuk melihat pengaruh intervensi terhadap perubahan pengetahuan dan keterampilan maka dilakukan *posttest*. Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3.1. Desain**

**Penelitian**

Keterangan :

O1 : adalah *pre test* untuk menilai pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi sebelum dilakukan penyuluhan metode ceramah.

X1 : adalah intervensi melalui penyuluhan metode ceramah

O2 : adalah *post test* untuk menilai pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi sesudah dilakukan penyuluhan metode ceramah.

O3 : adalah *pre test* untuk menilai pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi sebelum dilakukan penyuluhan metode konseling.

X2 : adalah intervensi melalui penyuluhan metode konseling.

O4 : adalah *post test* untuk menilai pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi sesudah dilakukan penyuluhan metode konseling.

**HASIL**

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Farabi yang merupakan sekolah yang berlatar belakang Islam. Visi sekolah adalah Mewujudkan generasi unggul dan shalih-shalihah dengan menata budi pekerti dan berlomba meraih prestasi. Sekolah dasar Islam Terpadu Al-Farabi berada di jalan Perjuangan No. 177 Tanjung Selamat Sunggal, Deli Serdang Sumatera Utara. Sekolah ini berdiri tahun 2011 dan beroperasi pada tahun 2012, dengan jumlah siswa seluruhnya dari kelas I sampai dengan kelas VI sebanyak 612 orang. Pada penelitian ini yang dijadikan responden dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Ceramah		Keterampilan Konseling	Ceramah				
		n	%		Sebelum	Setelah	n	%	
1	Laki-laki	21	55,3	Kurang	20	92,6	47,4	3	7,9
2	Perempuan	17	44,7	Cukup	18	100,0	42,1	18	47,4
	<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100,0</b>	<b>Baik</b>	<b>38</b>	<b>100,0</b>	<b>10,5</b>	<b>17</b>	<b>44,7</b>
				<b>Total</b>		<b>38</b>	<b>100,0</b>	<b>38</b>	<b>100,0</b>

- 4.2. Hasil Penelitian
- 4.2.1. Analisis Univariat
- 4.2.1.1. Pengetahuan tentang Menyikat Siswa/i SD Islam Terpadu Al-Farabi Tanjung Selamat Sunggal Sebelum dan Setelah Penyuluhan dengan Ceramah dan Konseling

Pengetahuan responden pada penelitian ini diketahui dari pertanyaan melalui kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan. Untuk mengetahui efektifitas penyuluhan dengan ceramah dan konseling maka sebelum dan setelah dilakukan intervensi diberikan kuesioner. Sebelum dan setelah diintervensi baik dengan metode konseling maupun ceramah diketahui bahwa ada peningkatan pengetahuan responden. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada jawaban benar per masing-masing item pertanyaan pengetahuan pada tabel 4.2.

di bawah ini. Peningkatan keterampilan responden sebelum dan setelah intervensi menggunakan dengan metode ceramah dan konseling tampak jelas apabila keterampilan responden dikategorikan. Untuk itu keterampilan responden dibedakan menjadi tiga kategori yaitu baik (jika memiliki skor 76%-100% dari nilai tertinggi yaitu 8-10), cukup (jika memiliki skor 56%-75% dari nilai tertinggi yaitu 6-7), dan kurang (jika memiliki skor < 56% dari nilai tertinggi yaitu 0-5). Kategori pengetahuan responden dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini.

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kategori Keterampilan Menyikat Gigi pada Siswa/i SD Islam Terpadu Al-Farabi**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebelum diintervensi sebagian besar responden berketerampilan kurang dengan jumlah 18 orang (47,4%) baik pada kelompok yang akan diintervensi ceramah maupun kelompok yang akan diintervensi konseling dan setelah dilakukan intervensi terjadi perubahan keterampilan menjadi meningkat dengan kategori baik sebanyak 17 orang (44,7%) pada kelompok yang akan diintervensi dengan ceramah dan 23 orang (60,5%) pada kelompok yang akan diintervensi konseling.

- 4.2.1.3. Kesehatan Gigi Siswa/i SD Islam Terpadu Al-Farabi Sebelum dan Setelah Penyuluhan dengan Ceramah dan Konseling

Kesehatan gigi responden dapat dilihat berdasarkan pemeriksaan *oral hygiene* (penjumlahan debris indeks dan kalkulus indeks) yang dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kesehatan Gigi Siswa/i SD Islam Terpadu Al-Farabi Berdasarkan Pemeriksaan OHI-S**

No	OHI-S	Ceramah		Konseling	
		Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
		n	%	n	%

penurunan debris indeks sehingga nilai OHI-S juga menjadi kategori sedang (1,3 – 3,0) dengan jumlah 25 orang (65,8%) pada kelompok yang akan diintervensi dengan ceramah dan 28 orang (73,7%) pada kelompok yang akan diintervensi konseling.

#### 4.2.2. Analisis Bivariat

##### 4.2.2.1 Efektifitas Penyuluhan dengan Ceramah terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Menyikat Gigi pada Siswa/i SD Islam Terpadu Al-Farabi Tanjung Selamat Sunggal

Untuk mengetahui efektifitas penyuluhan dengan ceramah terhadap pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi maka dibandingkan pengetahuan dan keterampilan sebelum dan setelah intervensi dengan metode ceramah dianalisis dengan menggunakan uji *paired t test*. Perbedaan pengetahuan dan keterampilan responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.7 Perbedaan Pengetahuan, Keterampilan dan OHI-S**

1	Buruk	24	63,2	7	18,4
2	Sedang	8	21,1	25	65,8
3	Baik	6	15,8	6	15,8
<b>Total</b>		<b>38</b>	<b>100,0</b>	<b>38</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebelum diintervensi sebagian besar responden memiliki OHI-S buruk dengan jumlah 24 orang (63,2%) pada kelompok yang akan diintervensi ceramah dan 16 orang (42,1%) pada kelompok konseling.

Konseling akan diintervensi dan setelah dilakukan intervensi terjadi

## PEMBAHASAN

Kesehatan gigi dan mulut penduduk Indonesia masih menjadi masalah. Hal ini dapat dilihat dari terus meningkatnya masalah gigi dan mulut di Indonesia. Hasil studi morbiditas Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2003 menunjukkan bahwa dari 10 (sepuluh) kelompok penyakit terbanyak yang dikeluhkan masyarakat, penyakit gigi dan mulut menduduki urutan pertama. Penyakit gigi yang banyak dikeluhkan masyarakat adalah karies gigi (*dental caries*) dan penyakit periodontal (kelainan jaringan penyangga gigi).

Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut adalah rendahnya menyikat gigi dengan benar. Anak-anak pada umumnya

belum dapat menyikat gigi dengan baik dan efektif, karena menyikat gigi itu tidak mudah terutama pada makanan yang lengket, serta sisa makanan yang berada pada permukaan gigi yang sulit dijangkau dengan sikat gigi (Machfoedz, 2005). Berdasarkan data dari Riskesdas Tahun 2018, persentase perilaku penduduk umur  $\geq 3$  tahun yang menyikat gigi dengan benar hanya 2,8%. Hal ini menjadi masalah, karena salah satu cara pencegahan yang efektif terhadap terjadinya penyakit gigi dan mulut yakni melalui tindakan menyikat gigi. Perilaku menyikat gigi yang baik dan benar yaitu dilakukan dengan giat dan sungguh-sungguh, teliti artinya menyikat gigi dilakukan pada seluruh permukaan gigi dan teratur dilakukan minimal dua kali sehari. Waktu

yang tepat menyikat gigi adalah setiap selesai sarapan dan sebelum tidur malam (Machfoedz, 2005).

Keterampilan menyikat gigi pada siswa SD Islam Terpadu Al-Farabi Tanjung terlihat dari masih sedikitnya siswa yang tidak melakukan dengan benar cara menyikat gigi bagian depan, bagian sebelah dalam dan permukaan lidah. Waktu menyikat gigi sebelum tidur dan sesudah sarapan sebagian besar siswa menjawab bahwa mereka telah melakukannya, namun menurut asumsi peneliti hal tersebut belum teratur dilakukan oleh siswa. Hal ini diketahui dari tingginya Debris Indeks dan Calculus Indeks yang berpengaruh pada nilai OHI-S.

Keterampilan yang kurang ini salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan siswa SD Islam Terpadu Al-Farabi tentang menyikat gigi. Pengetahuan responden sebagian besar didapat dari pengalaman bersama orangtua dan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden hanya berpengetahuan kategori cukup dengan persentase 57,9% pada kelompok yang akan diintervensi dengan ceramah dan 47,4% pada kelompok yang akan diintervensi dengan konseling. Pengetahuan yang sebagian besar siswa tidak mengetahuinya adalah gerakan menyikat gigi bagian dalam dengan persentase 13,2% pada kelompok yang akan diintervensi ceramah dan 2,6% pada kelompok yang akan diintervensi konseling, sedangkan pertanyaan yang semua responden menjawab dengan benar adalah pertanyaan tentang menyikat gigi menggunakan odol.

Metode ceramah merupakan salah satu metode yang baik untuk kelompok besar. Kelompok besar yang dimaksud disini adalah apabila peserta itu lebih 15 orang. Metode ini cocok untuk sasaran yang mempunyai pendidikan tinggi dan rendah. Metode ini menguntungkan bila dipergunakan untuk memperkenalkan suatu subjek dengan memberikan gambaran, sehingga menuntun orang untuk mengambil suatu tindakan, bersifat informatif dan dapat

menghemat waktu karena peserta dapat diberi pemahaman pada satu waktu serta dapat diulang kembali jika ada peserta yang kurang memahami (Elwees, 2008).

Hasil penelitian ini sesuai dengan Bany (2014) yang mendapatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswa kelas V SDN 7 Labuhanhaji setelah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah. Sebelum dilakukan ceramah diketahui bahwa 60,0% memiliki pengetahuan yang kurang dan setelah dilakukan penyuluhan berubah menjadi kategori baik dengan persentas 90,0% dan penyuluhan metode ceramah ini lebih efektif dibandingkan dengan metode demonstrasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sulistiani (2020) yang mendapatkan bahwa secara deskriptif penyuluhan dengan metode cemarrah disertai demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan responden cukup tinggi hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata pengetahuan responden pada pre test adalah 7,2 (36% jawaban benar = tingkat pengetahuan rendah) sedangkan nilai rata-rata post test adalah 15,15 (75,75% jawaban benar = tingkat pengetahuan tinggi). Hasil secara statistik dengan menggunakan uji T test didapatkan hasil P-value = 0,000 dimana  $\alpha < 0,05$ , yang artinya terdapat perbedaan bermakna tingkat pengetahuan anak dari sebelum dibanding sesudah penyuluhan dengan ceramah disertai demonstrasi secara virtual. Kesimpulan: penyuluhan dengan metode ceramah disertai demonstrasi efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang menyikat gigi anak kelas 5 SDN 127 Palembang secara signifikan. Metode ceramah merupakan metode yang paling banyak digunakan karena memiliki keunggulan-keunggulan yaitu cepat untuk menyampaikan informasi, informasi yang disampaikan bisa digunakan pada sasaran yang cukup besar dan sangat cocok digunakan oleh pengajar/penyuluh yang bukan berasal dari kalangan kelompok sasaran (LP3I Unair, 2009). Pengorganisasian kelas yang sederhana juga merupakan salah satu keunggulan pada metode ceramah. Cara ini paling sederhana

dalam pengaturan kelas jika dibandingkan dengan metode-metode yang lain dimana pengajar harus membagi kelas ke dalam beberapa kelompok, harus merubah posisi kelas dan sebagainya (Sofa, 2008). Disamping keunggulan-keunggulan tersebut, metode ceramah juga memiliki kelemahan antara lain komunikasi satu arah sehingga sasaran menjadi pasif untuk bertanya, mengeluarkan pendapat dan tidak diberi kesempatan untuk berfikir dan berperilaku kreatif, metode ceramah tidak dapat diidentifikasi kebutuhan per individu dan sasaran mudah menjadi bosan jika waktu terlalu lama (LP3I Unair, 2009).

Hal ini berbeda dengan metode konseling dimana siswa memiliki waktu tersendiri dalam menyampaikan dan menanyakan hal-hal yang terkait dengan menyikat gigi. Adanya kebebasan ini menyebabkan konselor dapat meningkatkan pengetahuan siswa berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Apabila ada informasi yang didapatkan sebelumnya salah maka dapat langsung diluruskan oleh konselor. Konseling merupakan pemberian bimbingan oleh seseorang yang berkompeten kepada seseorang yang memiliki masalah dengan menggunakan metode psikologis dan sebagainya. Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki sikap dan tingkah laku dari seseorang yang memiliki masalah. Konseling termasuk ke dalam tindakan pencegahan kerusakan gigi yaitu intervensi non medis. Intervensi ini dilakukan oleh dokter gigi dengan memberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut, pengelolaan nutrisi dan makanan, serta pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang tepat kepada pasien. Salah satu tindakan pencegahan yang dapat dilakukan oleh pasien yaitu dengan memperbaiki tingkat kesehatan rongga mulut yang salah satunya dapat dilkaukan dengan ikut serta dalam pelayanan konseling oleh dokter gigi yang dilakukan dalam kunjungan rutin ke dokter gigi minimal 6 bulan sekali (Adi, 2013).

## KESIMPULAN

Setelah penyuluhan dengan ceramah terjadi peningkatan pengetahuan responden sebesar 1,82 dan keterampilan sebesar 1,74 serta penurunan OHI-S sebesar 0,55. Berdasarkan uji *paired t test* diketahui nilai  $p(0,000) < \alpha(0,05)$  yang berarti penyuluhan dengan ceramah efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi dan menurunkan OHI-S siswa/i SD Islam Terpadu Al-Farabi Tanjung. Setelah penyuluhan dengan konseling terjadi peningkatan pengetahuan responden sebesar 2,34 dan keterampilan sebesar 2,24. Berdasarkan uji *paired t test* diketahui nilai  $p(0,000) < \alpha(0,05)$  yang berarti penyuluhan dengan konseling efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi dan menurunkan OHI-S siswa/i SD Islam Terpadu Al-Farabi Tanjung Selamat Sunggal Deli Serdang. Penyuluhan dengan konseling lebih efektif dibandingkan dengan ceramah dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi dan menurunkan OHI-S siswa SD Islam Terpadu Al-Farabi Tanjung Selamat Sunggal Deli Serdang..

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi KJ. Esensial Konseling: Pendekatan Trait and Factor Client Centered. Yogyakarta: Garudawacha. 2013. 9-12.
- Arikunto S. 2006. Prosedur Penelitian Rineka Cipta : Jakarta
- Azwar, S., 2005. Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Depkes, 2008. Modul Pelatihan Bagi Tenaga Kesehatan Promosi Kesehatan di

- Puskesmas, Jakarta : Kementrian Kesehatan
- Elwees, S. 2008. Promosi Kesehatan : Petunjuk Praktis. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- LP3I Unair, 2009. Metode Pembelajaran. Naskah Publikasi Universitas Airlangga
- Lubis, Lahmuddin. 2006. Konsep-konsep dasar Bimbingan Konseling. Bandung : Citapustaka Media
- Machfoedz, I., dan Zein. (2005). Menjaga kesehatan gigi dan mulut anak-anak dan ibu hamil. Yogyakarta : Fitramaya
- Mendikbud. 2014. Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah. Jalarta . Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Notoatmodjo, S., 2003. Pendidikan Kesehatan & Ilmu Perilaku, Jakarta : Rineka Cipta
- , 2007. Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku, Jakarta : Rineka Cipta
- , 2010. Kesehatan Masyarakat, Ilmu dan Seni. Jakarta : Rineka Cipta
- Oktavilia WD, Probosari N, Sulistiyani. 2014. Perbedaan OHI-S, DMF-T dan def-t pada siswa sekolah dasar berdasarkan letak geografis di Kabupaten Situbondo. e-Jurnal Pustaka Kesehatan.
- Prayitno dan Amti E, 2004. Dasar-Dasar Bimbingan Konseling, Cetakan ke-2, Jakarta
- Pujar P, Subbareddy VV. 2013. *Evaluation of the tooth brushing skills in children aged 6–12 years*. Eur Arch Paediatr Dent.
- Saifuddin, Abdul Bari, 2006, Buku Pedoman Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
- Sofa, 2008. 58 Model-model Pembelajaran di Sekolah. Jakarta : Puspa Swara
- Sulistiani, S., 2020. Efektivitas Penyuluhan dengan Metode Ceramah Disertai Demontrasi Secara Virtual dalam Meningkatkan Pengetahuan Menyikat Gigi Anak Kelas 5 SD. Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut Vol 2 No 2 (2020): JKGM Desember 2020